

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

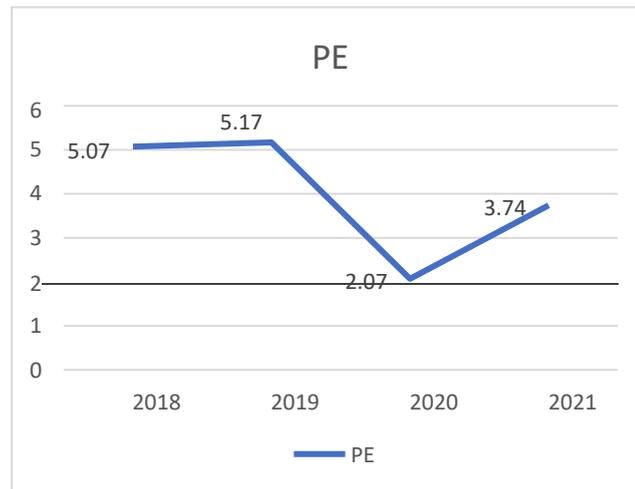
Pembangunan ekonomi adalah suatu proses peningkatan total pendapatan dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertambahan-pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi suatu negara. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat diukur dari tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pembangunan Ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, guna untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang bagus dan distribusi pendapatan masyarakat yang lebih merata di setiap daerah.

Menurut Lincoln Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP) gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Menurut Simon Kuznet dalam Jhingan (2003), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh

sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Fenomena perekonomian di Indonesia belakangan ini begitu cepat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Berbagai faktaekonomi dan permasalahan begitu kompleks perlu direspon dengan berbagai kebijakanyang tepat. Dinamika yang terjadi pada sektor perekonomian Indonesia pada masa lalumenunjukkan ketidak berhasilan dalam pembangunan bidang ekonomi. Meskipun pembangunan ekonomi pada masa lampau berorientasi dan memfokuskan pada pembangunan nasional dan mengutamakan pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi pilar-pilar pertumbuhan ekonomi masih sangat rapuh, dan pertumbuhan ekonomi yangterjadi tidak berkualitas karena dinilai belum mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan nasional mengupayakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga pada akhirnya mendorong untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Perkembangan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada gambar 1.1 yang menjelaskan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di provinsi Jawa Barat pada 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.



Gambar 1.1  
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2021 (dalam persen)

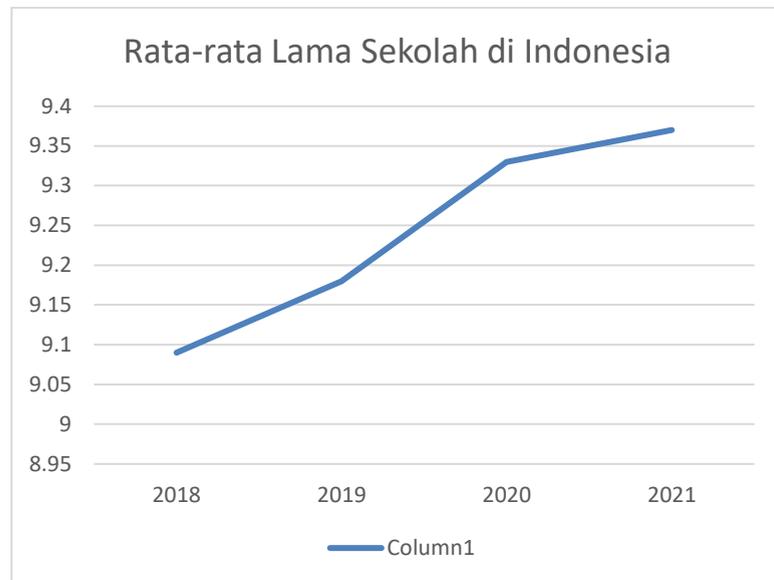
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat (diolah)

Dilihat dari gambar 1.1 secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai dari tahun 2018-2021 mengalami laju dan fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 tercatat 5,07% meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 tercatat 5,17% lebih meningkat daripada tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 tercatat sebesar 2,07% sehingga mengalami kontraksi akibat pandemi covid-19. Pandemi covid-19 berlangsung sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di sebagian besar negara di dunia, tak terkecuali Indonesia, termasuk Jawa Barat yang merupakan salah satu sentra ekonomi. Penurunan kinerja ekonomi yang terjadi secara global ini menjadi momentum bagi Indonesia untuk melakukan pembenahan dan mengejar ketertinggalan dari sektor ekonomi. Dan yang terakhir, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Indonesia tercatat sebesar 3,74% meningkat dari tahun 2020. Karena berbagai dinamika yang

terjadi baik dari sisi aktivitas ekonomi maupun perkembangan kasus covid-19 mengalami progressan sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang mengalami kontraksi.

Fenomena pertumbuhan ekonomi yang mengalami fluktuatif tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi salah satunya adalah *Human Capital* atau Modal Manusia. Modal manusia dapat didefinisikan ke dalam banyak arti, namun secara umum modal manusia memiliki pengertian pengetahuan, keahlian, kompetensi, dan sifat-sifat lainnya yang dimiliki manusia yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi (OECD 1998). Oleh karena itu, modal manusia harus diperlakukan sebagai faktor produksi yang sejajar dengan modal fisik dan dipisahkan dari tenaga kerja.

Permasalahan demi permasalahan pendidikan di Indonesia dituai tiap tahunnya. Permasalahan pun muncul mulai dari aras input, proses, sampai output. Ketiga aras ini sejatinya saling terkait satu sama lain. Input mempengaruhi keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pun turut mempengaruhi hasil output. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Permasalahan Pendidikan Indonesia adalah segala macam bentuk masalah yang dihadapi oleh programprogram pendidikan di negara Indonesia. Adapun masalah yang rumit dalam dunia pendidikan seperti; pemerataan, mutu dan relevansi, dan efisiensi dan efektifitas.



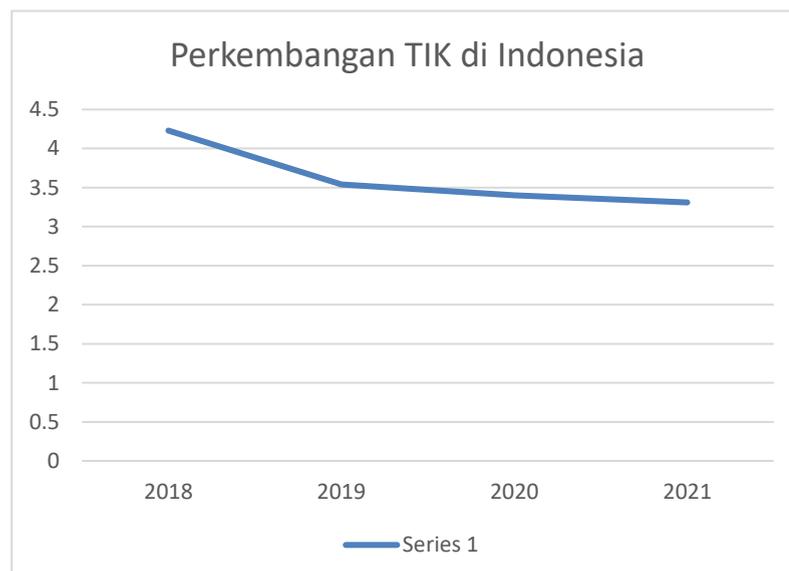
**Gambar 1.2**  
Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia (dalam tahun )

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa data diatas menunjukkan Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia selama 4 tahun terakhir mengalami laju fluktuatif. Pada tahun 2018 Rata-rata Lama Sekolah sebesar 9,09 tahun. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 9,18 tahun. Kemudian pada tahun 2020 sebesar 9,33 tahun. Dan yang terakhir pada tahun 2021 sebesar 9,37 tahun. Indikator Human Capital atau Modal Manusia dilihat dari Rata-rata Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. RLS dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar

menjadi manusia yang terampil, dan cerdas.

Selain Human Capital atau Modal Manusia, faktor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Teknologi. Robert Solow (1959) menyatakan bahwa salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat output adalah teknologi. Sebagian besar bagi ekonom, kemajuan teknologi (technological progress) adalah faktor yang paling penting, karena dihasilkan dari pengembangan cara-cara lama atau inovasi penemuan metode baru dalam menyelesaikan tugas-tugas tradisional seperti bercocok tanam, membuat baju, atau membangun rumah dan lain sebagainya (Lincoln, 1999). Namun perkembangan teknologi informasi ini juga memiliki sisi negatif. Dimana masih banyak penyalahgunaan teknologi dalam melakukan kejahatan. Dengan demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif dari kemajuan teknologi dalam kehidupan manusia.

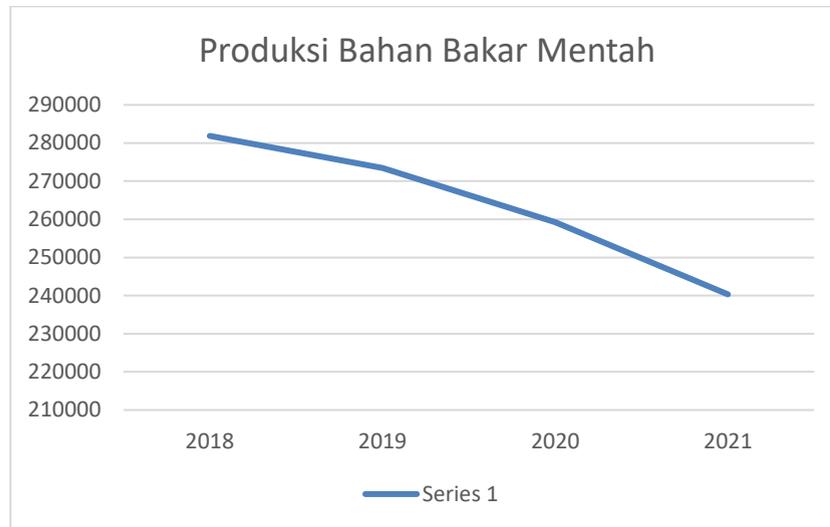


Gambar 1.3  
Perkembangan TIK di Indonesia (dalam persen)

Sumber : BPS dan Kementerian Komunikasi dan Informatika

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi di Indonesia mengalami laju fluktuatif. Pada tahun 2018 perkembangan tersebut sebesar 4,23% . Pada tahun 2019 sebesar 3,54% . Kemudian pada tahun 2020 sebesar 3,40% . Dan pada tahun 2021 sebesar 3,31%. Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di negara tersebut. Semakin tinggi perkembangan teknologi informasi maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Perkembangan teknologi dapat berbentuk peningkatan produktivitas tenaga kerja, produktivitas capital serta produktivitas lainnya. Pada kegiatan produksi teknologi berpengaruh terhadap tingkat output. Oleh sebab itu teknologi berpengaruh terhadap total produksi domestik yang akhirnya berdampak pertumbuhan ekonomi.

Dan yang terakhir, faktor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Produksi Bahan Bakar Mentah. BBM merupakan energi yang paling dominan di Indonesia. Masalah ketersediaan energi, khususnya BBM, sangat penting bagi Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, diperlukan suatu kondisi yang senantiasa mempertahankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketersediaan BBM sebagai salah satu prasyarat untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang lebih maju dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan suatu kajian yang menganalisis penyediaan dan konsumsi BBM Indonesia.



Gambar 1.4  
Produksi Bahan Bakar Mentah (dalam barel)

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa produksi bahan bakar mentah di Indonesia mengalami laju fluktuasi. Pada tahun 2018 produksi minyak bumi sebesar 281826,20 barel. Pada tahun 2019 produksi minyak bumi sebesar 273494,80 barel. Kemudian pada tahun 2020 sebesar 259246,80 barel. Dan yang terakhir pada tahun 2021 sebesar 240324,50 barel.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam. Sumber daya alam baik itu yang terbarukan atau tidak terbarukan maupun yang tidak terbarukan atau tak terbarukan merupakan sumberdaya yang esensial bagi mempertahankan hidup manusia. Salah satu sumberdaya alam yang kita miliki adalah tambang minyak dan gas (MIGAS), yang termasuk dalam golongan sumberdaya yang tidak terbarukan. Komite Eksplorasi Nasional Minyak dan Gas Bumi menyatakan Indonesia masih memiliki potensi migas mencapai 222,85 miliar barel ekuivalen minyak (barel setara minyak). Sektor migas merupakan salah satu andalan untuk

mendapatkan devisa dalam rangka pembangunan pembangunan Negara. Hingga kini peranan sektor migas sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena porsinya yang sangat besar dalam penerimaan negara.

Namun, ada berbagai permasalahan yang muncul. Seperti dalam hal pengelolaan maupun birokrasinya. Permasalahan mendasar sektor migas Indonesia yaitu salah satunya adalah cadangan energi fosil yang relatif rendah dibandingkan dengan pertumbuhan konsumsi. Masalah lainnya adalah pengembangan energi baru dan terbarukan (EBT) yang stagnan. Seperti yang kita ketahui betapa banyaknya potensi migas di Indonesia, namun yang menjadi pertimbangan saat ini adalah biaya eksplorasi untuk pengerjaan wilayah kerja laut dalam masih sangat mahal.

Poin terpenting yang menjadi catatan adalah bagaimana Indonesia mampu memiliki cadangan energi fosil yang semakin sedikit ini. Perlu adanya solusi nyata yang dikembangkan. Indonesia perlu mengembangkan energi alternatif seperti bioetanol yang bisa dijadikan solusi pengganti minyak. Selain itu, perlu adanya perbaikan birokrasi dengan hukum yang lebih tegas dan kebijakan yang sesuai, seperti perincian UU mengenai Migas. Masyarakat juga diharapkan mampu mengurangi pemakaian kendaraan bermotor pribadi, yang mana menjadi penyumbang terbesar pemakaian sektor migas di tanah air.

Berdasarkan data dan adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan serta mengkaji ulang variabel-variabel yang diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mengangkat 4 variabel bebas yaitu *Human Capital*, Indeks Teknologi dan Produksi Bahan Bakar Mentah . Untuk

variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Dari uraian latar belakang diatas, secara garis besar terdapat beberapa indikator-indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga judul penelitian yang diambil oleh penulis adalah **“Pengaruh *Human Capital*, Indeks Teknolgi dan Produksi Bahan Bakar Mentah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2011-2021”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *human capital*, indeks teknologi dan produksi bahan bakar mentah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2011-2021?
2. Bagaimana pengaruh *human capital*, indeks teknologi dan produksi bahan bakar mentah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2011-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh *human capital*, indeks teknologi dan produksi bahan bakar mentah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2011-2021.
2. Mengetahui pengaruh *human capital*, indeks teknologi dan produksi bahan bakar mentah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia Pada Tahun 2011-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti, sebagai sarana penambah pengetahuan mengenai *human capital*, indeks teknologi dan produksi bahan bakar mentah serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Bagi Universitas, sebagai salah satu informasi yang bisa dijadikan kajian perkuliahan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.
3. Bagi Pemerintah Indonesia , sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi atau kebijakan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi.
4. Bagi masyarakat, sebagai penambah pengetahuan, wawasan, dan informasi mengenai gambaran pengaruh *human capital*, indeks teknologi dan produksi bahan bakar mentah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

#### **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

##### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu Indonesia dengan data sekunder setiap variabelnya diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, serta beberapa sumber media *online* yang relevan dan terpercaya.

